Jurnal Elementaria Edukasia
Volume 6, No. 3, September 2023, 1092-1102
DOI: 10.31949/jee.v6i3.6478

p-ISSN 2615-4625
e-ISSN 2655-0857

Pengaruh *Ice Breaking* Berbasis Media Poster Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III

Leny Indriany[1], Syamsul Alam[2], Satriawati[3], Cayati[4].
[1] Universitas Megarezk, Makassar, Indonesia
[2] Universitas Megarezk, Makassar, Indonesia
[3] Universitas Megarezk, Makassar, Indonesia
[4] Universitas Megarezk, Makassar, Indonesia
*Corresponding author: lenyindriany206@gmail.com

ABSTRACT
This study aims to determine the effect of poster-based ice breaking on the learning interest of class III students of SD Inpres Antang I, Makassar City. The research method used in this study was an experiment in the form of a pre-experimental design with the type of one group pretest-posttest. Data collection techniques were carried out using observation, questionnaires and documentation. Data were analyzed using descriptive and infreential statistical analysis with the help of SPSS software. The results of this research show that the assessment of students' activities in learning received an average of 3.3 in the good category. The results of student learning interest are described by the results of inferential analysis where the T test is 0.000, so the results of this study indicate that there is an effect of poster-based ice breaking on student learning interest.

Keywords*: poster-based ice breaking; students learning interests*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* berbasis media poster terhadap minat belajar siswa kelas III SD Inpres Antang I Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ekperimen dengan bentuk *pre-ekperimen design* dengan jenis *one group pretest-posttest.* Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan deskriptif dan analisis statistik infrensial dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran mendapatkan rata-rata 3,3 dengan kategori baik. Adapun hasil minat belajar siswa digambarkan dengan hasil dari analisis inferensial dimana uji T 0,000, sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *ice breaking* berbasis media poster terhadap minat belajar siswa.

Kata Kunci: ice breaking berbasis media poster; minat belajar siswa

Pendahuluan

Menurut Nabila & Yusrina (2022) pendidik atau guru dilatih untuk membantu siswa memfokuskan diri kembali saat belajar. Salah satu cara untuk membantu siswa mendapatkan focus kembali pada saat pembelajaran berlangsung adalah dengan Ice Breaking berbasis media poster. Ice breaking berbasis media poster dapat diberikan di sela-sela pembelajaran untuk menghilangkan kebosanan serta meningkatkan konsentrasi kembali siswa.

Kunci utama keberhasilan pendidikan di negara manapun adalah kualitas guru lokal. Guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Jika Anda memiliki guru yang berkualitas, studi Anda akan berjalan dengan baik. Dengan kata

lain, semakin tinggi kualitas guru di suatu negara, maka semakin tinggi kualitas pendidikan di negara tersebut. (Yusirizal et al., 2019)

Lucy mengungkapkan dalam Agustin (2016) Otak kita tidak dapat berkonsentrasi untuk waktu yang lama. Untuk lebih mudahnya, dapat menggunakan patokan usia. Contohnya, rentang perhatian optimal anak usia 5 tahun hanya 5 menit, dan rentang perhatian anak usia 15 tahun hanya 15 menit. Ketila pikiran menjadi tidak focus, dibutuhkan upaya untuk memfokuskan kembali. Oleh karena itu, waktu konsentrasi maksimal untuk menghindari kelelahan otak yang berlebihan adalah 30 menit.

Ice breaking adalah peralihan situasi dari yang menjenuhkan membuat membosankan, mengantuk, dan tegang menjadi rileks, tidak mengantuk, bersemangat, serta ada rasa senang dan perhatian untuk melihat dan mendengarkan orang yang sedang berbicara di depan ruangan pertemuan atau kelas.

Ice breaking membuka jalan untuk pertukaran ide yang sukses dengan membuat peserta merasa lebih nyaman dan berpartisipasi dalam percakapan. Ice breaking adalah cara yang bagus untuk menghibur peserta Anda dan dapat digunakan untuk mengurangi stres dan memberikan ketenangan yang sangat dibutuhkan selama pertemuan yang intens.(Hutasoit et al., 2019)

Menurut (Reni, 2018) istilah ice breaking berasal dari kata asing, yaitu ice yang berarti es yang memiliki sifat beku, sedangkan breaker berarti memecahkan. Arti harfiah ice breaker adalah 'pemecahan masalah' jadi, ice breaker bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang bersifat tegang dan membosankan agar menjadi lebih nyaman dan santai.

Ice breaking yang digunakan tidak hanya sekedar nyanyian untuk menghilangkan kejenuhan atau kebosanan siswa dengan materi yang diajarkan, tetapi kita bisa menyanyikan lagu anak-anak yang sering mereka dengar, atau bisa berupa variasi tepuk tangan, lelucon, bermain, dan sebagainya, yang liriknya diubah tergantung pada tema pembelajaran. Pembelajaran yang diselingi ice breaking berbasis media poster menimbulkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu juga mengembangkan konsentrasi siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Menurut Amalia (2020) Ice breaking adalah permainan atau kegiatan yang dirancang untuk mengubah suasana beku dalam suatu kelompok. Penggunaan ice breaking dalam pembelajaran sangat membantu dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan interaktif.

Ice breaking berdasarkan pengertiannya memiliki fungsi menurut Ambini dalam Yulianti Dewi (2021) pemberian Ice Breaking berfungsi "mencegah terjadinya kebekuan di ruang belajar, sehingga sistem pembelajaran dapat berhasil dan siswa menjadi nol kembali".

Selain memiliki fungsi ice breaking juga memikiki kelebihan dan kekurangan, menurut Syam,Nur (2021) ada beberapa kelebihan dari ice breaking khususnya berbasis media poster yaitu membuat waktu yang panjang terasa lebih cepat, membawa dampak yang menyenangkan, membuat suasana menyatu dan kompak. Adapun kekurangan ice breaking menurut D. N. Putri (2020) adalah menggunakan metode ini akan menuntut setiap pengguna untuk berlatih lebih keras, karena kebosanan akan kembali jika tidak mematuhi aturan waktu yang ditetapkan.

Menurut Riskawati (2017) ada dua teknik penggunaan ice breaking dalam pembelajaran yaitu : 1)Teknik spontan dalam situasi pembelajaran, Ice breaking digunakan secara sukarela karena biasanya situasi pembelajaran berlangsung tanpa perencanaan, umumnya karena situasi pembelajaran yang ada pada saat itu memerlukan dorongan atau penyemangat agar pembelajaran kembali focus dalam proses pembelajaran. 2)Teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran, Ice breaking yang direncanakan dan siapkan dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Media pembelajaran adalah alat yang membantu membuat proses belajar mengajar lebih jelas dan mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Media pembelajaran juga memiliki keunggulan tersendiri bagi guru dan siswa (Kurino & Herman, 2023). Bagi guru dapat menjadi pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan untuk siswa dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan media yang menarik (C. F. Putri & Saputra, 2022)

Media poster adalah media yang digunakan sebagai alat untuk membantu membuat proses belajar mengajar lebih jelas dan mencapai tujuan yang efektif dan efisien dengan menggabungkan gambar dan teks pada selembar kertas besar atau biasa disebut poster.

Perkembangan media poster dikembangkan oleh peneliti lain sebagai berikut : (1) Pendidikan karakter tentang pemanasan global, (2) Pemanfaatan media poster untuk meningkatkan kreativitas siswa, (3) Guntingan foto poster dari bahan daur ulang untuk mengembangkan kepribadian dan motivasi belajar siswa. (Liliana et al., 2019)

Yusandika (2018) berpendapat bahwa media adalah sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dengan cara yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Menurut C. F. Putri & Sapura (C. F. Putri & Saputra, 2022) Mengatakan bahwa Poster adalah desain yang berisi pesan atau materi dengan gambar dan warna yang dimaksudkan untuk menarik atau mempengaruhi orang yang melihatnya. Menulis di poster umumnya menggunakan kata yang pendek dan mudah dipahami. Sedangkan menurut Intaha (2020) mendefenisikan Poster adalah karya seni atau desain grafis yang menggabungkan gambar dan teks pada selembar kertas besar. Poster juga didefinisikan sebagai selembar kertas cetak yang dimaksudkan untuk ditempelkan ke dinding atau permukaan datar lainnya. Menggunakan media pendidikan juga meningkatkan pemahaman siswa tentang mata pelajaran yang diajarkan. (Nur & Madziatul, 2016)

Meningkatkan suatu minat belajar menggunakan ice breaking khususnya berbasis media poster penting adanya media yang digunakan, alasan penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari segi Psikologis anak dalam hal belajar, Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membantu hal-hal yang bersifat abstrak menjadi kongkrit (nyata) (Nurfadhillah, 2021).

Menurut Suryaman (2023) Minat belajar dapat diukur dengan beberapa indikator, antara lain rasa suka, ketertarikan, kesadaran, belajar tanpa dorongan, partisipasi, dan perhatian terhadap belajar. Menurut Kosanke (2019) menyatakan bahwa Minat atau Interest adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dimaksudkan sebagai suatu bentuk ketertarikan, dorongan minat adalah menerima dengan penuh ketertarikan hubungan antara diri sendiri dan sesuatu yang lain diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin tinggi minatnya. Ketika siswa merasa memiliki minat ingin

mempelajari sesuatu, hal itu meningkatkan motivasi mereka, jika siswa tertarik untuk mempelajarinya maka hasil belajar siswa akan meningkat (Sutarto et al., 2020).

Al Fuad dan Zuraini dalam Korompat (2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain: Pertama, faktor internal, yang terdiri dari: (a) aspek fisik, meliputi kondisi fisik atau kesehatan fisik individu siswa, kondisi fisik yang baik dapat sangat menunjang keberhasilan belajar dan mempengaruhi minat belajar. (b) Aspek psikologis/psikologis termasuk perhatian, pengamatan, reaksi, imajinasi, ingatan, pemikiran, bakat dan motivasi. Kedua, faktor dari luar diri siswa / eksternal (a) Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak, dan pada saat anak membutuhkan bantuan, orang tua harus selalu ada dan membantu anak menyediakan bahan belajar dan menciptakan suasana yang nyaman untuk menunjang belajar anak. (b) Sekolah, meliputi metode pengajaran, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan teman, guru, staf sekolah, dan berbagai kegiatan ekstra kurikuler; (c) Lingkungan masyarakat yang meliputi pergaulan teman sebaya, kegiatan masyarakat dan lingkungan hidup, serta kegiatan akademik akan lebih baik bila diimbangi dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu cara untuk menghilangkan kejenuhan siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran ice breaking berbasis media poster, ini sangatlah mendukung dalam proses pembelajaran dan minat belajar siswa (Meliyanti & Yonanda, 2018). Media Poster merupakan desain grafis atau karya seni yang di dalam-nya memuat komposisi gambar dan huruf diatas kertas berukuran besar (Dwi et al., 2020). Pembelajaran dengan menggunakan metode ice breaking berbasis media poster mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan minat belajar yang tinggi, maka akan menjadikan siswa memiliki perasaan senang, tertarik pada mata pelajaran yang sedang dipelajari, memiliki perhatian terhadap pembelajaran serta melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Menurut Juliani (2022) Minat dapat muncul karena dorongan yang kuat dari dalam diri. di samping itu,Minat tersebut tidak hanya datang dari diri sendiri, tetapi juga perlu adanya dorongan yang kuat dari anggota keluarga, orang tua dan lingkungan terutama guru Dalam kegiatan pembelajaran minat merupakan suatu kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar, dan belajar tanpa minat tidak akan membangkitkan minat siswa. Minat sangat besar pengaruhnya dalam belajar, karena jika mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik mungkin karena tidak ada daya tarik yang akan sangat mempengaruhi keberhasilan minat belajar minat dalam mendukung pembelajaran (Rusnawati et al., 2021). Sedangkan menurut Jusmawati (2020) Mengatakan bahwa minat adalah suatu penerimaan terhadap hubungan diri sendiri dengan hal-hal selain diri sendiri, seperti orang, benda, situasi, dan aktivitas. Minat belajar tidak muncul secara spontan atau tiba-tiba, melainkan muncul secara tiba-tiba yang timbul dari pengalaman, kebiasaan, dan keterlibatan belajar (Sutarto et al., 2020).

Hubungan ice breaking berbasis media poster dengan minat belajar, minat terhadap ice breaking berbasis media poster adalah suatu ketertarikan atau perasaaan suka terhadap ice breaking berbasis media poster dimana ice breaking digunakan disela-sela pembelajaran. Sedangkan konsep ice breaking merupakan kegiatan yang dapat digunakan untuk memecah kebingungan, kebosanan, atau kejenuhan dalam proses pembelajaran. Minat sangat penting

untuk melakukan kegiatan ice breaking, semakin tinggi minat individu maka semakin tinggi pula keinginan untuk melakukan ice breaking, begitu pula sebaliknya (Kurniawati, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *ice breaking* berbasis media poster menunjukan bahwa pada penelitian terdahulu oleh Desi Nasriana Putri (D. N. Putri, 2020) dengan judul pengaruh *ice breaking* berbasis media poster terhadap hasil belajar IPA berpengaruh signifikan dengan rata-rata nilai 77.95. Kemudian pada penelitian terdahulu oleh Reni Anggraini (Reni, 2018) dengan judul pengaruh tehnik pembelajaran *ıce breaking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPA memiliki hasil sangat berpengaruh. Selain itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendi Setiawan (2020) dengan judul Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran PAI mendapatkan hasil 7 siswa mendapatkan kategori tinggii dan 19 siswa kategori sedang.

Pengaruh *ice breaking* berbasis media poster terhadap minat belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan rasa ketertarikan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran, siswa yang merasa jenuh didalam kelas, mengantuk dapat menjadi lebih bergairah untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut penting dilakukan penelitian, karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *İce Breaking* Berbasis Media Poster Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Antang I Kota Makassar".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang berguna untuk mengetahui pengaruh dari treatment (perlakuan) tertentu. Jenis ini dipilih karena peneliti akan memberikan treatment terhadap kelas ekperimen. Penelitian ini menggunakan Pra Experimen bentuk The One Group Pretest-Posttest atau biasa disebut satu kelompok Pretest-Posttest.

Populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Inpres Antang I kota Makassar sebanyak 81 siswa yang terdiri dari kelas IIIA, IIIB dan IIIC SD Inpres Antang I Kota Makassar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bagian kelas populasi yaitu kelas IIIB sebagai sampel yang akan diteliti yang terdiri dari 27 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar angket dan dokumentasi,. Lembar Observasi Siswa digunakan untuk menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berdasarkan tahapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Angket adalah pengumpulan data dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden dengan harapan dapat memberikan jawaban atau daftar pernyataan. Selanjutnya Dokumentasi digunakan untuk mencari informasi tentang sesuatu yang berupa catatan dan dokumen. Dokumen yang dihasilkan peneliti adalah profil sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar angket, dan dokumen selama proses pembelajaran.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar angket yang digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa. Angket / Kuesioner berisi

serangkaian pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui minat belajarnya. Pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui minat belajarnya saat pembelajaran menggunakan metode ice breaking berbasis media poster. Melalui cara ini, peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan minat belajar siswa dalam penggunaan *ice breaking* berbasis media poster dilihat dari indikator minat belajar perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Teknik analisis data deskriptif diartikan untuk mengetahui pengaruh ice breaking berbasis media poster terhadap minat belajar d kelas III SD Inpres Atang I Kota Makassar, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) berwujud pembelajaran. Uji normalitas data adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada kelompok data atau variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang homogen. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian pada data posttest yaitu kelompok kelas eksperimen. Hipotesis statistik ini merupakan pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi dengan sifatnya masih sementara atau lemah tingkat kebenarannya. Uji hipotesis ini harus diuji karena berbentuk kuantitas supaya dapat diterima atau ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki 2 variabel, diantaranya variabel X (*ice breaking* berbasis media poster) dan variabel Y (minat belajar), Pengambilan data dengan menuggunakan angket sebanyak 81 responden dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IIIB sebanyak 27 siswa. Penyebaran angket dilakukan dengan menggunakan skala *lisert* 1-4.

Pada analisis deskriptif, data yang diolah yaitu data pre-test dan post-test pada siswa kelas III, yang diterapkan dengan menggunakan ice breaking berbasis media poster terhadap minat belajar siswa, maka peneliti memberikan pre-test dan post-test berupa angket minat siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dikelas IIIB SD Inpres Antang I Kota Makassar, peneliti telah mengumpulkan data dari hasil angkat minat belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan ice breaking berbasis media poster yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Penilaian Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa	Skor	Kategori
Pertemuan 1	2,4	Cukup
Pertemuan 2	3,4	Baik
Pertemuan 3	3,8	Sangat baik
Pertemuan 4	3,8	Sangat baik
Rata-rata	**3,3**	**Baik**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa pada tabel 1 diatas, skor pada aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama mencapai 2,5, pertemuan kedua meningkat 3,4, pertemuan ketiga mencapai skor 3,8 dan pada pertemuan keempat mencapai 3,8. Jadi, nilai rata-rata pada aktivittas siswa yaitu 3,3 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 diatas dapat dideskripsikan bahwa dari 27 sampel diperoleh skor tertinggi dari *pretest* adalah 57 dan skor terendah 43. Sedangkan pada *posttest* diperoleh skor tertinggi 79 dan skor terendah 70. Mean atau rata-rata *pretets* 51,15 dan *posttets* 74,00.

Tabel 2. Rangkuman Data Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

	Pretest	***Posttest***
Ukuran sampel	27	27
Missing	0	0
Mean	51.15	74.00
Median	51.00	74.00
Mode	51	73
Std. Deviation	3.830	2.337
Variance	14.670	5.462
Range	14	9
Minimum	43	70
Maximum	57	79
Sum	1381	1998

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.145	27	.151	.949	27	.205

Gambar 1. Pelaksanaan penelitian

Hasil uji Normalitas *ice breaking* berbasis media poster terhadap minat belajar pada *pretest* dan *posttest* telah dianalisis dari nilai residual pada kolom *Shapiro Wilk* digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Posttest	.150	27	.125	.941	27	.127

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.145	27	.151	.949	27	.205
Posttest	.150	27	.125	.941	27	.127

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis data yang dilakukan pada SPSS tersebut nilai signifikan *pretest* =0,205 dan *posttest* = 0,127 dari 27 siswa > a (taraf signifikakn a= 0,05), yang artinya bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.559	6	17	.219

Berdasarkan tabel diatas hasil data tersebut yang dianalisis menggunakan SPSS Test of Homogeneity of Variances maka diperoleh nilai value >a 0,219 >0,05 sehingga pengujian homogenitas terpenuhi.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

One-Sample Test

	Test Value = 65					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	-18.792	26	.000	-13.852	-15.37	-12.34
Posttest	18.816	26	.000	8.815	7.85	9.78

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh *ice breaking* berbasis media poster terhadap minat belajar siswa kelas III sesuai kriiteria yang telah ditentukan Sig 0,000 <0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukan terdapat pengaruh *ice breaking* berbasis media poster terhadap minat belajar siswa kelas III.

Data hasil analisis data inferensial uji normalitas data yaitu 0,205 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk pengujian homogenitas yaitu 0,219 yang lebih besar dari nilai 0,05, maka dapat pula dikatakan data berdistribusi homogeny. Untuk mengujian hipotesis dperoleh nilai sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yang berarti bahwa hipotesis H1bisa diterima yaitu Ada pengaruh antara ice breaking berbasis media poster terhadap minat

belajar siswa kelas III SD Inpres Antang I Kota Makassar. Jadi, dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dan juga penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ice breaking berbasis media poster terhadap minat belajar siswa kelas III.

Minat belajar merupakan faktor terpenting yang menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilaksnakan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, beberapa diantaranya berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan belajar. Dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah ada pengaruh ice breaking berbasis media poster terhadap minat belajar. Dalam hal ini peneliti mengambil media poster sebagai media pembelajaran dan lagu, game dan tepuk tangan sebagai ice breaking.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Antang I Kota Makassar, untuk mengetahui pelaksanaan ice breaking berbasis media poster terhadap minat belajar. Dari hasil analisis deskriftif dan analisis inferensial yang telah dianalisis, maka aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 3,4 dengan kategori baik, hasil analisis aktivitas siswa yang diperoleh dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,3 dengan kategori baik. Nilai statistic inferensial diperoleh uji normalitas yaitu 0,205 yang berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, selanjutnya pengujian homonenitas diperoleh nilai 0,219 yang berarti pengujian homogenitas terpenuhi. Selanjutnya pengujian Hipotesis diperoleh nilai sebesar 0,000 yang berarti ada pengaruh ice breaking berbasis media poster terhadap minat belajar siswa kelas III SD Inpres Antang I Kota Makassar. Siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan *ice breaking* berbasis media poster dalam pembelajaran . Guru juga diharapkan dengan adanya proses pelaksannan *ice breaking* berbasis media poster ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan kinerja dalam mengajar.

Daftar Pustaka

Agustin, G. (2016). PENGARUH ICE BREAKER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V KECAMATAN MARGAHAYU KABUPATEN BANDUNG. *Institutional Repositories & Scientific Journals*, *4*(1), 1–23.

Amalia, A. (2020). Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*, *8*(1), 75. https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.11551

Dwi, Y., Pendidikan Guru, K., & Dasar, S. (2020). Pengaruh Model Predict Observe Explain (Poe) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didactical Mathematics*, *2*(3), 115–119. http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dm

Hutasoit, R., Tambunan, B., & Hum, M. (2019). The Effect of Ice Breaking Technique in Teaching Speaking at the Tenth Grade Students of SMK Dharma Bhakti Siborongborong in Academic Year 2018 / 2019. *International Joirnal of English Literature and Social Sciences (IJELS)*, *3*(5), 700–705. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22161/ijels.3.5.2

Intaha, A. M., Saputra, Y. M., & Mulyana, M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Poster dan Video Terhadap Penguasaan Keterampilan Pencak. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *20*(2), 145–153. https://doi.org/10.17509/jpp.v20i2.20212

Juliani, L., Alam, S., & Iskandar, A. malik. (2022). PENERAPAN MODEL THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KASSI KOTA MAKASSAR. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *2*(2), 134–145.

Jusmawati, J., Satriawati, S., & Sabilah, B. M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, *5*(2), 106–111.

Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, *1*(1), 40–48. https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136

Kosanke, R. M. (2019). *Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung*.

Kurino, Y. D., & Herman, T. (2023). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan hal tersebut , kegiatan belajar matematika mesti disajikan dalam menyapaikan suatu permasalahan , Sehingga proses kegiatan belajar matematika peserta di*. *6*(1), 181–186. https://doi.org/10.31949/jee.v6v1.4181

Kurniawati, N. A. (2016). *Hubungan Antara Minat Terhadap Ice Breaking dengan Konsentrasi dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Magelang*. 1–79.

Liliana, R. A., Raharjo, W., & Jauhari, I. (2019). How to Design Physics Posters Learning Media with Islamic Values in Developing Learning Motivation and Student Character ? *Journal of Physics : Conference Series*. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012093

Meliyanti, D. S. N., & Yonanda, D. A. (2018). Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*. https://core.ac.uk/download/pdf/228884984.pdf

Nabilah, Yusrina, S. (2022). Upaya Guru dalam Melatih Konsentrasi Pembelajaran Tematik melalui Ice Breaking Menyanyi Sesuai Materi di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, *6*(4), 6398–6404.

Nur, U., & Madziatul, F. (2016). Utilizing Instructional Media for Teaching Infrastructure Administration. *Journal of Education and Practice*, *7*(6), 100–111.

Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran* (R. Awahita (ed.); 1st ed.). CV Jejak, anggota IKAPI.

Putri, C. F., & Saputra, E. R. (2022). Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran PPKn di Kelas Tinggi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, *3*(2), 127. https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.12807

Putri, D. N. (2020). *Pengaruh Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 15 Salolo Kota Palopo*. UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO.

Reni, A. (2018). Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Suka Bumi Bandar Lampung. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.

Riskawati. (2017). *Pengaruh Tehnik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai-Barat*. 1–94.

Rusnawati, R., Abustang, P. B., Alam, S., & Cayati, C. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan

Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 463–469. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1980

Setiawan, H. (2020). *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Daarul Aitam Palembang* (Issue 20).

Suryaman, & Azizah, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(1), 72–81. https://doi.org/10.31949/jee.v6i1.4674

Sutarto, S., Sari, D. P., & Fathurrochman, I. (2020). Teacher strategies in online learning to increase students' interest in learning during COVID-19 pandemic. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *8*(3), 129. https://doi.org/10.29210/147800

Syam, Nur, S. (2021). Pengaruh Ice Breaking Berbasis Media Poster terhadap Minat Belajar pada Siswa Kelas III SDN 187 Inpres Dengilau Kabupaten Takalar. *Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 890–897.

Yulianti Dewi. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Institutional Repositories & Scientific Journals*, 35–53.

Yusandika, A. D., Istihana, I., & Susilawati, E. (2018). Pengembangan Media Poster sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Materi Tata Surya. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, *1*(3), 187–196. https://doi.org/10.24042/ijsme.v1i3.3593

Yusirizal, Hajar, I., & Tanjung, S. (2019). Analysis of Elementary School Teachers ' Ability in Using ICT Media and Its Impact on the Interest to Learn of Students in Banda Aceh. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, *2*(3), 45–57. https://doi.org/DOI : https://doi.org/10.33258/birle.v2i3.352